

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan merupakan bagian dari kebutuhan hidup setiap manusia untuk meningkatkan kualitas dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Hal yang penting untuk mendukung peningkatan pengetahuan dalam mencapai tujuan hidup adalah dengan belajar. Belajar adalah interaksi seorang secara langsung terhadap objek dan merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Prestasi belajar adalah hasil dari proses belajar (Ahmadi dan Supriono, 2011:56). Prestasi belajar siswa adalah kemampuan aktual yang diukur langsung melalui suatu prestasi belajar dalam bentuk skor raport yang diberikan setiap akhir semester atau triwulan sebagai hasil kemampuan yang telah dimiliki siswa (Winkel, 2007:34).

Potensi siswa atau prestasi belajar siswa adalah hal utama yang menjadi perhatian dalam dunia pendidikan. Keberhasilan pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi proses pendidikan itu sendiri. Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan siswa dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dan pelaksanaan kegiatan belajar siswa yang diikuti di sekolah dan diukur melalui penguasaan materi yang telah diajarkan guru serta nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum yang sudah ditetapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun 2001 (dalam Masdianah, 2010:57), prestasi belajar adalah

penguasa pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar adalah keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dan hasil tes mengenai sejumlah pelajaran. Menurut pengertian diatas, prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai.

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar berasal dari faktor eksternal terdiri dari faktor non sosial dan faktor sosial dan dari internal individu yaitu faktor fisik dan psikologis (Ahmadi dan Supriono, 2013:98). Faktor sosial yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya dari orang tua. Orang tua adalah orang yang pertama bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya (Hasbullah, 2012:11). Dukungan orang tua dalam pencapaian prestasi belajar anak sangatlah penting, yang meliputi dukungan emosional, informasional, instrumental, penilaian dan penghargaan (Friedman, 2010:29).

Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kekurangan kasih sayang, sikap keras dan kejam akan menimbulkan emosional *insecurity* sehingga anak akan mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu diperlukan bimbingan belajar dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab tumbuh pada diri anak. Pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan jumlah gaji orang tua juga akan mempengaruhi prestasi belajar anaknya. Keadaan ekonomi keluarga yang terpenuhi dari pekerjaan orang tua mempengaruhi kebutuhan belajar

anak yang terkait dengan prestasi belajar (Ahmadi dan Supriono, 2013:78).

Dukungan orang tua merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada anggota keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan merasa nyaman. Faktor dukungan orang tua merupakan bagian penting dalam mendukung prestasi belajar anak, dikarenakan dukungan orang tua terhadap anak dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Dari hasil pendahuluan yang peneliti lakukan di salah satu SMP yaitu SMP Negeri Bonleu, serta hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di SMP Negeri Bonleu, diketahui bahwa prestasi belajar yang dicapai sebagian siswa SMP di wilayah tersebut masih kurang. Terutama di kelas VIII. Berdasarkan dari pernyataan beberapa orang siswa, menyatakan bahwa orang tua mereka jarang sekali memperhatikan kegiatan belajar mereka di rumah apalagi sejak kelas VIII, berbeda pada saat masih di bangku SD mereka diperhatikan kegiatan belajarnya. Hal tersebut terjadi karena orang tua mereka merasa kalau sudah kelas VIII sudah di anggap dewasa dan tidak perlu diperhatikan lagi kegiatan belajarnya selain itu, orang tua sibuk bekerja dan kurangnya motivasi dalam belajar pada diri siswa. Sebagian besar orang tua mereka bekerja sebagai buruh dan petani yang selalu sibuk mencari nafkah membanting tulang untuk memenuhi perekonomian keluarga sehingga pendidikan dan kegiatan belajar anak-anak mereka kurang diperhatikan. Jadi rendahnya prestasi belajar siswa diduga karena kurangnya kesadaran siswa

dalam belajar yang juga disebabkan kurangnya perhatian dari orang tua terhadap pendidikan dan kegiatan belajar siswa terutama saat siswa belajar di rumah. Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Slameto (2003:61) orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu tentang kemajuan belajar anaknya kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak kurang/tidak berhasil dalam belajarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kendala ketepatan persepsi orang tua terhadap pendidikan menjadi tolak ukur yang dibebankan kepada guru. Masalah ini yang menyebabkan orang tua membebaskan tanggung jawab kepada sekolah. Mereka menyerahkan pendidikan anak-anak mereka kepada sekolah dan mereka beranggapan belajar di sekolah sudah cukup. Selain itu pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pendidikan bagi anak masih rendah, mereka juga kurang menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Hal ini bisa dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua rata-rata lulusan SD. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan prestasi belajar di SMP Negeri Bonleu masih rendah. Hal ini menjadi titik tempuh peran orang tua dalam memotivasi para siswa dalam meningkatkan minat belajar.

Mengingat begitu pentingnya dukungan orang tua untuk mendorong

motivasi belajar anak dalam meningkatkan prestasi belajar, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Bentuk Dukungan Orang tua terhadap Prestasi Belajar Anak SMP Negeri Bonleu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa, yakni:

- 1) 65% siswa prestasi belajar yang dicapainya masih rendah
- 2) Kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa disebabkan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai buruh dan petani sehingga sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk bekerja banting tulang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
- 3) Kurangnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan menyebabkan mereka tidak menyadari pentingnya perhatian orang tua dan motivasi belajar yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak-anak mereka.
- 4) Kurangnya motivasi belajar dari dalam diri siswa.
- 5) Kurangnya bentuk dukungan orang tua terhadap anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan ini dibatasi pada bentuk-bentuk dukungan orang tua terhadap prestasi belajar anak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana bentuk dukungan orang tua dalam prestasi belajar anak di SMP Negeri Bonleu?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk dukungan orang tua terhadap prestasi belajar anak di SMP Negeri Bonleu.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1) Secara Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya isi mata kuliah PAK dalam keluarga pada Program Studi IPT-FKIP Universitas Kristen Artha Wacana.

2) Secara Praktis

a. Bagi sekolah,

Memberi informasi sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa agar melibatkan peran orang tua.

b. Bagi guru,

Dijadikan intropeksi bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukn kerja sama dengan orang tua dalam memperhatikan pendidikan dan belajar siswa.

c. Bagi orang tua,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman bagi orang tua untuk mendukung prestasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa agar lebih patuh terhadap orang tua.